

Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Kantor Urusan Agama Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Development of Interpersonal Communication Competence for Religious Counselors in Pre-Marital Guidance for Bride and Groom Candidates, Watang Sidenreng Religious Affairs Office, Sidrap Regency

Rahmat^{1*}, Muhammad Qadaruddin², Ramli³, Abd. Rahim Arsyad⁴, Iskandar⁵

¹Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: rahmat48676@gmail.com

²Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id

³Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: ramli@iainpare.ac.id

⁴Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: rahimarsyad@iainpare.ac.id

⁵Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: iskandar@iainpare.ac.id

(*) Email Korespondensi: rahmat48676@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 7 May, 2024

Revised 21 June, 2024

Accepted 16 July, 2024

Kata Kunci:

Penyuluh Agama Islam;

Pra Nikah;

Kompetensi

Keywords

Islamic Religious
Counselor;
Pre-Marriage;
Competence

ABSTRAK

Penelitian dengan memfokuskan penelitian pada Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah Secara keseluruhan, Kompetensi presentasi diri yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan watang sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperbaiki oleh penyuluh untuk menyempurnakan kompetensinya adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan bimbingan penyuluhan yang perlu diperbaiki oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan watang sidrap, karena meskipun penyuluh memiliki kompetensi yang baik akan tetapi tidak melengkapinya maka tidak dapat dibuktikan secara administrasi dan persyaratan tuntutan profesionalisme Penyuluh Agama Islam. Pengembangan Kompetensi keterampilan dan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat, begitu pun dengan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan mutu Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan watang Kabupaten sidrap telah memberikan motivasi yang baik kepada penyuluh Agama Islam, meningkatkan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam, mengikuti seminar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya, memberikan reward bagi penyuluh atau pegawai yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

ABSTRACT

The research focuses on developing the interpersonal communication competency of religious instructors in pre-marital guidance for prospective married couples at the Religious Affairs Office, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency. This type of research is descriptive qualitative research, namely research that provides a factual and systematic description of stimulation and events regarding the factors, characteristics, and relationships between phenomena that only carry out the basics. This research presents descriptive data in the form of written or verbal data from informants and the behavior that will be observed, because the researcher aims to provide a complete and in-depth view of the subject under study. The results of the research obtained are that overall, the self-presentation competence of religious instructors in the Watang Sidrap sub-district religious affairs office has reached a good level in terms of mastery of material and strategies, however this research also identifies several potential improvements that must be improved by instructors to perfect competency is a deeper theoretical understanding related to premarital guidance, which can help them provide a deeper and more contextual understanding to prospective brides and grooms and the administration of counseling guidance planning that needs to be improved by the Watang Sidrap District Islamic Religious Counselors, because even though the counselors have good competence, they will but if the planning is not complete, it cannot be proven administratively and according to the requirements of professionalism demanded by Islamic Religious Counselors. Further development of skills and communication competencies can help them convey religious messages more effectively and motivate couples who are getting married to understand more deeply the values they adhere to. It is hoped that this ongoing effort to develop the competence of Religious Counselors will have a positive impact on the quality of premarital guidance provided, so that it can strengthen the foundations of a stronger marriage, as well as the head of the Religious Affairs Office in improving the quality of Islamic Religious Counselors in Premarital Guidance in Watang District, Sidrap Regency has provided good motivation to Islamic religious instructors, increased the welfare of Islamic religious instructors, attended seminars and education and training (Diklat), and continued their education to the next level, provided rewards for instructors or employees who have good performance. This is an effort to increase work motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Rosdiana

1Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: Rosdiana.rd909@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pernikahan adalah sebuah janji suci, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga antara mereka dan Rabb-nya. Begitu sakralnya sebuah pernikahan, sampai Allah menyebutnya “mitsaqan ghalizha” atau perjanjian Allah yang berat. Perjanjian ini sama seperti perjanjian Allah dengan para Nabi. Karena pentingnya pernikahan sehingga penyuluh agama Islam harus membrikan penyuluhan kepada pasangan calon pengantin dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dan terus dikembangkan, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam pernikahan, tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang didambakan oleh setiap pasangan suami-istri, didalam suatu hubungan pasti terdapat masalah yang menyebabkan hubungan mereka menjadi renggang, belum pahamnya hak dan kewajiban sebagai suami dan istri menjadi salah satu penyebab renggangnya hubungan suami-istri. Keadaan seperti inilah yang membuat suatu hubungan pernikahan menjadi retak dan hingga terjadi perceraian.

Seorang penyuluh agama dituntut untuk menciptakan kreasi usaha dengan mencari suatu sistem yang tidak hanya bersifat konsultasi tetapi lebih bersifat aktif dalam memberikan bimbingan agama. Bimbingan ini harus terus menerus dimantapkan dalam rumah tangga, sehingga terciptalah keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah, yang menjadi ciri khas rumah tangga muslim.

Bimbingan Pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pengantin, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Bimbingan pranikah diperlukan bagi pasangan yang akan menikah dan penting sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang membimbing dua orang yang berbeda untuk saling menyatukan kearah yang sama untuk membangun sebuah ikatan melalui pernikahan. Dari bimbingan pranikah ini pasangan calon pengantin akan mendapat gambaran dan pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius.

Banyak masalah yang biasa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas derita yang sebetulnya diciptakannya sendiri. Di antaranya memilih perceraian sebagai penyelesaian. Kasus-kasus factual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita. Namun, umumnya kegelisahan itu diakibatkan oleh menurunnya kemampuan mereka menemukan alternatif ketika menghadapi masalah yang tidak dikehendaki. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang penyuluh agama untuk mengokohkan bangunan keluarga dari goncangan kehancuran, sehingga penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk memberikan nasihat dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki yaitu komunikasi interpersonal kepada calon penganting agar mereka mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk digunakan di zaman sekarang ini yang melibatkan banyak orang yang memang perlu dibimbing dengan tuntunan yang kuat melalui komunikasi agar sistem yang dibangun dapat saling menyatu. Gaya komunikasi setiap orang tentunya sangat berbeda, setiap penyuluh Agama memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, dengan perbedaan cara berkomunikasi. kerajaan adat bugis makassar yang tidak terpisahkan serta komunikasi bahasa bugis yang fasih masih digunakan.

Bimbingan penyuluhan agama Islam atau disebut dengan kata lain yaitu bimbingan keagamaan, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat.

Peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam pencapaiannya orientasi terkait Islam dalam masyarakat yang mengalami dinamika dalam kehidupannya. Di mana hal itu ditujukan untuk membangun jiwa, intelektualitas dan meningkatkan religiusitas umat, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup umat di berbagai bidang, baik keagamaan maupun sosial maka dari itu penyuluh Agama Islam harus menjalankan fungsinya dengan baik.

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas untuk mengembangkan agama serta bertanggung jawab, hak dan kepentingan di bawah naungan Kementerian Agama, dalam rangka memberikan nasehat atau Nasihat, terutama tentang agama dalam bimbingan Pra Nikah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Dalam pembinaan Agama mengalamai peningkatan, Penyuluh Agama memiliki tingkat orientasi belajar yang dicirikan adanya kesadaran perlunya meningkatkan kemampuan komunikasi yang dilandasi oleh beberapa motivasi pribadi maupun kepedulian untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Penyuluh agama saat ini sudah banyak yang menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tujuan penyuluh agama sangat sederhana yaitu ingin belajar cara menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui cara-cara pihak swasta menanganinya yang nantinya diharapkan akan dapat ditiru dan dikembangkan oleh penyuluh agama sehingga kompetensi penyuluh agama Islam terus berkembang

Kegiatan bimbingan pranikah sudah berjalan lama dan selalu diselenggarakan di tiap KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan, termasuk di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwasanya banyak calon pasangan suami istri yang tidak berhasil dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. Idealnya seorang penyuluh agama memberikan bimbingan pranikah kepada calon suami istri untuk melanggengkan hubungan pasangan suami istri tersebut menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah. Namun di Kecamatan Watang sidenreng ada pasangan suami istri yang tidak mampu mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Karna kurangnya pemahaman tentang kehidupan berkeluarga setelah pernikahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian pada Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab".

HASIL

Hasil penelitian Kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang disebut sebagai kompetensi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan. dalam kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu, kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan. Berdasarkan pendapat tersebut, kompetensi adalah kemampuan, keahlian, wawasan, atau ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang individu kewenangan untuk menentukan sesuatu atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan yang efektif di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap, yang mengatakan bahwa :

Penyuluh agama islam pada kantor urusan Agama kabupaten sidenreng Rappang memiliki

kompetensi komunikasi meskipun kompetensi yang mereka miliki berbedabeda dan mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam memberikan bimbingan, khususnya kepada calon pengantin lingkup kerja kua kecamatan watang kabupaten sidenreng Rappang, karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh dapat menjadikan pasangan suami istri menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahma sehingga mengurangi angka perceraian, namun administrasi perencanaannya belum sempurna.

Prinsip komunikasi dalam Islam ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang akan disampaikan hendaknya dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar meminimalisir kegagalan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan teknologi informasi. Staregi Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Pekerjaan utama ke depan, adalah bagaimana merumuskan strategi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh. Dalam merumuskan persoalan ini, kita dapat menggunakan analisis. Secara sederhana, analisis bagi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

Bimbingan Pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama Islam di Kecamatan watang berjalan dengan baik dan lancar dan kita sebagai calon pengantin diajarkan tentang bagaimana cara membina keluarga untuk kedepannya nanti ketika kita seteah menikah sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Kompetensi penyuluh Agama di Kecamatan watang sidrap mampu menjadi da'i, mampu menjadi pelaksana bimbingan pranikah, mampu menjadi mediator bagi pasangan suami istri yang dan terhindar dari konflik yang ada dalam hubungan keluarga.

Terjadinya Konflik dalam sebuah pernikahan seringkali terjadi karena pernikahan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini misalnya pasangan calon pengantin kurang memahami tujuan pernikahan, hak dan kewajibannya sebagai suami-istri, sehingga dapat menyebabkan perceraian. Setelah menikah banyak masalah yang bisa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas permasalahan yang timbul. Salah satunya memilih bercerai sebagai bentuk penyelesaiannya. Oleh karena itu penting bagi seorang Penyuluh Agama untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada calon pengantin, agar terhindarnya dari perceraian yang menyebabkan hancurnya rumah tangga mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

kegiatan penyuluh Agama kepada kami seperti membaca Al-Qur'an, penyuluh Agama menilai kita apakah kita bisa mengaji atau tidak, selanjutnya kami ditanya tentang doa-doa seperti mandi junub, dan doa-doa lainnya, kami juga ditanya tentang shalat, rukun Islam, rukun Iman dan lain sebagainya. Bimbingan pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama berjalan secara optimal walaupun waktunya tidak lama tetapi proses bimbingan tersebut berjalan dengan lancar. Setelah mendapatkan bimbingan pranikah maka kita lebih paham bagaimana kedepannya kita akan membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah, juga kita diberikan pedoman tata cara ijab kabul dan disuruh latihan langsung di depan penyuluh Agama sehingga ketika berlangsungnya ijab kabul menjadi lancar karena sudah melakukan latihan disaat waktu bimbingan pranikah

Bimbingan Pranikah merupakan kegiatan yang dibuat oleh Kementerian Agama yang bertujuan membimbing, memberi bekal kepada pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan, tidak hanya itu misi khusus dengan diadakannya kursus calon pengantin adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Dari dasar inilah KUA kecamatan watang sidrap menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang ingin mewujudkan keluarga sakinah.

Bimbingan kursus calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan watang sidrap secara rutin dilaksanakan pada waktu kerja. Subjek dari pelaksanaan kursus calon pengantin tersebut, yakni Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap dan penghulu. dan yang menjadi objek yakni para calon pengantin di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang sidrap. Sedangkan dalam proses komunikasinya penyuluh sebagai komunikator dan calon pengantin sebagai

kommunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Melalui percakapan dialog, wawancara. Dengan komunikasi tersebut, Sehingga penggunaan strategi yang dilakukan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan watang adalah dengan menggunakan Strategi komunikasi antarpriadi. Adapun strategi komunikasi antarpribadi pada pelaksanaan bimbingan pranikah mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil,

kommunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Di pelaksanaan bimbingan pranikah, komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara penyuluh dan calon pengantin, yang biasanya dilakukan ketika pemberian materi, cara yang dilakukan penyuluh Agama Islam adalah dengan bertemu secara tatap muka dengan calon pengantin kemudian memberikan materi dengancara penyampaian pesan yang baik dan menasehati calon pengantin dengan kata-kata yang mudah di mengerti sehingga dapat membekas dalam hati, kemudian mengajaknya berdialog dengan baik. Dengan dilakukannya komunikasi diadik ini penghulu juga mengambil kesempatan untuk lebih mengenal tentang kepribadian yang dimiliki calon pengantin, karena komunikasi diadik ini selain digunakan sebagai cara untuk menasehati calon pengantin, digunakan juga untuk mengajak calon pengantin agar mau menceritakan atau curhat tentang bagaimana kesiapan mereka untuk memasuki dunia pernikahan serta mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami.

Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Pentingnya peran penyuluh agama yang membuat Kementerian Agama semakin hidup di masyarakat akan diupayakan dengan dukungan insentif yang mencukupi agar kinerja penyuluh semakin baik, olehnya itu penyuluh harus mengembangkan kompetensinya, seperti halnya di kua kecamatan watang sidrap penyuluh agama senangtiasa meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan pendidikannya kejenjang strata 2 ataupun menambah pengetahuan kepenyuluhannya dengan mengikuti diklat diklat yang berhubungan dengan peningkatan kinerjanya ataupun menambah wawasannya dengan literasi baca, penyuluh agama juga berperan untuk mendukung pelaksanaan kualitas kehidupan keagamaan, seperti dapat menyumbangkan diri dan tenaga dalam masyarakat, menjadi pelopor dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya, menjadi terdepan dalam pelayanan keagamaan pada masyarakat termasuk dalam hal bimbingan kepada calon pengantin serta tata kelola pemerintahan di Lingkungan Kemenag.

PEMBAHASAN

Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat. Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama, penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, Enjang. Menurut Keputusan Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara nomor : 574 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama menyebutkan bahwa Penyuluh Agama yaitu suatu kegiatan bimbingan atau penerangan Agama, untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kerukunan umat beragama, karena itu dapat dipahami bahwa Penyuluh Agama adalah orang yang diberi tugas menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat serta Penyuluh Agama yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa Agama.

Peran Penyuluh Agama, yang pertama, Penyuluh Agama sebagai Pembimbing atau berperan sebagai pembimbing calon pengantin dengan rasa tanggung jawab bisa membawa calon pengantin kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Kedua Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama yaitu selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan calon pengantin untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang mengajak pada suatu yang menjadi keperluan dalam rumah tangga yang baik. Ketiga Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya

untuk memecahkan dan membantu menyelesaikan masalah, kemudian memberi pengarah dengan nasehat. Keempat Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah sosial begitu pula dengan masalah pribadi dan lainnya. Kelima Penyuluh Agama sebagai Panutan, dengan sifat kepemimpinannya, Penyuluh Agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan

Penyuluh Agama harus memiliki kualifikasi yang baik. Dimana Penyuluh Agama harus bermoral dan berakhlak mulia serta memiliki keteladanan yang baik. Jadi, yang harus dimiliki Penyuluh Agama adalah wawasan yang luas mengenai keagamaan dan keilmuan. Dengan begitu diharapkan Penyuluh dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang, ada dua kelompok definisi terkait kompetensi ini. Pertama, menyatakan bahwa kompetensi dibangun dari karakteristik seseorang yang dipersiapkan untuk menjalankan pekerjaan (baik tugas maupun tuntutan profesi) secara efektif, sehingga ukuran keumuman dari kesiapan kerja seseorang menjadi unsur yang dominan. Kedua, memberikan penekanan khusus bahwa kompetensi terdiri dari kombinasi berbagai unsur seperti karakteristik personal, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Kompetensi menurut Spencer and Spencer, memiliki lima tipe yaitu pengetahuan, keterampilan, sifatnya yang dapat dilihat, konsep diri dan watak, Kompetensi adalah pengetahuan, dan keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya, Sementara itu kompetensi juga merupakan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang dilandasi pengetahuan

Kompetensi substantif juga merupakan kemampuan Penyuluh Agama dalam mengolah dan mengelola pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin, yang berkaitan dengan materi pernikahan, sehingga materi yang disampaikan tersebut mudah dimengerti oleh calon pengantin. Kompetensi substantif terdiri dari pengetahuan secara teoritis dan keterampilan secara teoritis. Dalam pemberian bimbingan pranikah materi yang disampaikan yaitu seputar pernikahan dan kehidupan berkeluarga, oleh sebab itu calon pengantin yang akan menikah diberi penjelasan mengenai pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hubungan suami dan istri, hubungan antar keluarga serta pembinaan membangun keluarga sakinah, kompetensi substantif Penyuluh Agama merupakan keahlian Penyuluh Agama dalam mengelola materi yang akan disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi substantif Penyuluh Agama adalah kemampuan Penyuluh Agama dalam memberikan materi atau pesan-pesan yang akan disampaikan kepada calon pengantin. Menurut Kementerian Agama RI berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam No.373/2017, tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin. Adapun materi wajib dari bimbingan pranikah yaitu materi seputar pernikahan, membangun landasan digunakan dalam bimbingan pranikah secara umum yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, Menurut Kementrian Agama RI dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: 11/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan pranikah yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah metode ceramah

Kompetensi kedua yaitu, kompetensi metodologis atau cara berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan, tanpa komunikasi yang baik tentu pesan yang ingin disampaikan tidak menjadi efektif dan tidak tepat sasaran. Seorang Penyuluh Agama harus memiliki kemampuan bertata bahasa yang baik dan mudah dipahami, jangan sampai menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan sulit dipahami calon pengantin. Penyuluh Agama harus pandai dalam berkomunikasi, mengenai objek kepenyuluhannya, mampu menggunakan teknologi dan informasi, sehingga bimbingan pranikah berjalan dengan lancar. Teknis komunikasi Penyuluh Agama terdiri dari pengetahuan, keterampilan secara aplikatif atau penerapan dan sikap dalam memberikan bimbingan pranikah,

Selain pengetahuan teoritis, keterampilan komunikasi Penyuluh Agama juga menjadi faktor penentu dalam kualitas bimbingan pranikah yang mereka berikan. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh calon pengantin, Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap telah berhasil membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka mampu menghindari bahasa yang rumit atau berbelit-belit, sehingga pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik kepada calon pengantin. Keterampilan ini adalah komponen kunci dalam memfasilitasi pemahaman dan penerimaan ajaran agama yang relevan dengan pernikahan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang memuaskan dalam berbagai aspek yang diidentifikasi. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin. Meskipun kompetensi yang dimiliki oleh Penyuluh Agama sudah mencapai tingkat yang baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin. Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam masyarakat. entah dari bidang sarana dan prasarana atau yang lainnya. Sedangkan bagi kita Madrasah yang masih baru berkembang sangat merasa kesulitan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam berbagai aspek. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin di kecamatan watang kabupaten sidrap.

Kompetensi presentasi diri yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan watang sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperbaiki oleh penyuluh untuk menyempurnakan kompetensinya adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan bimbingan penyuluhan yang perlu diperbaiki oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan watang sidrap, karena meskipun penyuluh memiliki kompetensi yang baik akan tetapi tidak melengkapi perencanaannya maka tidak dapat dibuktikan secara administrasi dan persyaratan tuntutan profesionalisme Penyuluh Agama Islam.

Pengembangan Kompetensi keterampilan dan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat, begitu pun dengan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan mutu Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan watang Kabupaten sidrap telah memberikan motivasi yang baik kepada penyuluh Agama Islam, meningkatkan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam, mengikuti seminar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya, memberikan reward bagi

penyuluh atau pegawai yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

SARAN

Diharapkan agar Penyuluh Agama Islam kantor urusan Agama Kecamatan watang Sidrap Membuat perencanaan bimbingan penyuluhan secara administrasi, sehingga mereka memiliki kompetensi Profesionalisme Kerja dan terus mengembangkan kompetensinya dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sehingga mengurangi angka perceraian dan membentuk keluarga sakinah, mawaddah warahma, mampu memberikan solusi pada calon pengantin, begitupun bekal Agama dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Supratiknya. Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi. Yogyakarta: kanisius.2009.
- Al Muragi, Ahmad Mushofa, Tafsir Al Maroghi. Semarang:CV Toha Putra Semarang, 2010.
- Alfandi,Diki. Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mngantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Skripsi. Universitas Rden Lintang. Lampung.2017.
- Aprianti,Nur Deuis.Pola Komunikasi Penyuluh Agama dngan Residen dalam Pembinaan Sosial. Skripsi.Universitas Syarif Hidayatullah.Jakarta.2014.
- Ayuri,Julian, “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.2018.
- Jasirman, Muh. Peran Penyuluh agama di KUA. Makasar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.2016.
- Junianti, H. (2019). Tindak tutur dalam wacana bimbingan pranikah di kantor urusan agama kua kabupaten balangan speech acts in the pre marital counseling discourse at the office of religious affairs kua of balangan regency. JURNAL BAHASA, SASRA DAN PEMBELAJARANNYA. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i1.6249>
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyeluhan Agama Islam Non PNS
- Marshelina, M. (2019). Proses Penyuluhan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Dalam Memberikan Pemahaman Ketahanan Pernikahan (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kantor Urusan Agama (KUA) Babelan). <https://www.semanticscholar.org/paper/845f1d37ce14b48cc0c237ac8bac24b5c08a7f59>
- Mutia, A. A., Fauziah, S. N., Febrian, R., Nuryana, O., & Farid, H. (2023). Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Parigi. Jurnal Pelita Nusantara.<https://doi.org/10.59996/jurnal.pelitanusantara.v1i2.192>
- Salsabila & Rini Laili Prihatini. (2023). Kematangan Beragama Dan Kepuasan Pernikahan Di Ciputat Timur Tangerang Selatan. Jurnal Penyuluh Agama (JPA), 10(1).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung ; Alfabeta. 2017.
- Suhayati, E., & Masitoh, S. (2021). Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten). Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam. <https://doi.org>
- Trisnayanti. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Upaya Pencegahan Perceraian. Tesis. Universitas Syarif Hidayatullah.Jakarta.2018.